

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab lima dalam disertasi ini menyajikan kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari integrasi kajian teoritis dan empiris, serta paradigma utama penelitian. Rekomendasi penelitian disusun untuk keperluan penelitian di masa mendatang, pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, serta penelitian lanjutan dalam berbagai konteks.

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bimbingan heutagogi guna meningkatkan tanggung jawab pribadi mahasiswa. Model ini dirumuskan melalui proses pengembangan berdasarkan kerangka teoritis bimbingan heutagogi. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan dapat diambil dan dirangkum dalam tiga paragraf berikut.

Profil tanggung jawab pribadi mahasiswa berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa tanggung jawab pribadi mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Profil tanggung jawab pribadi mahasiswa berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik menunjukkan dinamika yang variatif, namun hasil menunjukkan mayoritas dalam kategori sedang. Mempertimbangkan dari hasil profil tanggung jawab pribadi tersebut, mahasiswa harus diberikan layanan bimbingan dengan fokus untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa.

Rumusan model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa dilakukan melalui tahapan pengembangan yaitu diawali dengan mengungkap profil tanggung jawab pribadi merumuskan kebutuhan bimbingan, pengembangan draf model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa, uji rasional model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa oleh empat dosen bimbingan dan konseling dan dua dosen pembimbing akademik dari biro kemahasiswaan, dan uji kelayakan model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa.

Bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi

mahasiswa menunjukkan hasil yang layak melalui hasil uji validasi ahli dan hasil uji coba coba model tersebut. Hasil uji ahli disimpulkan bahwa bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa direkomendasikan untuk digunakan dalam bimbingan kepada mahasiswa. Hasil dari uji coba model menunjukkan hasil bahwa model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model bimbingan heutagogi layak untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini didasarkan pada hasil temuan, pembahasan, keterbatasan dan simpulan penelitian. Lebih detail rekomendasi terbagi menjadi rekomendasi yang ditujukan bagi praktik bimbingan dan konseling dan bagi penelitian selanjutnya.

5.2.1 Rekomendasi pengembangan ilmu bimbingan dan Konseling

Teori bimbingan dan konseling yang telah menjadi subjek penelitian dan materi pengajaran haruslah terbukti efektif dan relevan dalam aplikasinya. Penggunaan bimbingan heutagogi dapat dianggap sebagai kerangka konseptual yang relevan dalam upaya meningkatkan tanggung jawab pribadi mahasiswa. Beberapa rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling adalah:

1. Bimbingan heutagogi pada tahap lanjut dapat dikembangkan sebagai alternatif strategi pengembangan untuk berbagai kebutuhan layanan mahasiswa. Pada proses pengembangan keilmuan di Program Studi Bimbingan dan Konseling UAD hasil riset bimbingan heutagogi ini menjadi bahan kajian mata kuliah Teori Bimbingan Kelompok. Variabel Tanggung jawab Pribadi dapat menjadi salah satu pokok bahasan dalam Mata kuliah Bimbingan dan Konseling Belajar. Universitas Ahmad Dahlan pada masa yang akan datang perlu mengembangkan laboratorium dengan menggunakan panduan dan hasil *evidence based* penelitian ini untuk menjadi pusat pengembangan kekuatan karakter individu.

2. Konselor dan Pembimbing Akademik (PA) yang akan menggunakan bimbingan heutagogi harus memberikan perhatian dan mampu melakukan penyesuaian pada penggunaan waktu yang tepat, pemilihan dan penataan ruangan, jumlah sesi pertemuan dan ukuran kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan heutagogi lebih tepat dilakukan oleh konselor maupun PA yang telah terlatih, dan dapat mengikuti pelatihan terlebih dahulu.

5.2.2 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, rekomendasi kepada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Rekomendasi dari keterbatasan proses pengukuran dalam penelitian adalah untuk mempertimbangkan variasi dalam proses pengukuran agar dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan partisipan atau konseli dalam mengisi instrumen yang sama berulang kali. Disarankan untuk melakukan pengukuran pada tahap awal, tengah, dan akhir intervensi bimbingan kelompok. Dengan demikian, akan lebih memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih representatif dan akurat mengenai perubahan dalam tanggung jawab pribadi mahasiswa selama proses penelitian
2. Rekomendasi dari keterbatasan desain penelitian adalah untuk mempertimbangkan penerapan eksperimen murni jika memungkinkan. Eksperimen murni dapat meningkatkan efektivitas penerapan bimbingan dengan meminimalisir aktivitas atau kegiatan mahasiswa selama penelitian. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih fokus dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam penelitian, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan bermanfaat dari intervensi yang dilakukan.
3. Rekomendasi dari keterbatasan partisipan penelitian adalah untuk mempertimbangkan pengembangan sampel penelitian yang lebih luas dan representatif. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas cakupan sampel dari berbagai lokasi dan latar belakang etnis yang beragam. Dengan cara ini, penelitian dapat mencakup variasi yang lebih besar dalam populasi mahasiswa yang diteliti, tidak hanya terbatas pada mahasiswa tingkat akhir dalam satu kampus dengan latar belakang etnis yang relatif homogen. Dengan demikian,

hasil penelitian dapat menjadi lebih representatif dan dapat diaplikasikan secara lebih luas dalam konteks yang berbeda-beda.